

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam buras diindikasikan dari hasil domestikasi ayam hutan merah atau red jungle fowls (*Gallus gallus*) dan ayam hutan hijau atau green jungle fowls (*Gallus varius*). Awalnya, ayam tersebut hidup di hutan, kemudian didomestikasi serta dikembangkan oleh masyarakat pedesaan (Yaman, 2012). Ayam buras merupakan ayam lokal Indonesia yang dipelihara oleh masyarakat desa secara umum karena sistem pemeliharaan tidak terlalu memiliki biaya yang besar seperti ayam ras dan ayam broiler. Penyebaran ayam buras sangat luas di seluruh pelosok negeri di Indonesia tetapi memiliki populasi yang rendah.

Perkembangan usaha peternakan ayam buras di Sumatera Barat saat ini semakin pesat dan memberikan kontribusi besar dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani. Ayam buras merupakan salah satu komoditi ternak ayam yang banyak diminati oleh semua lapisan masyarakat. Salah satu daerah yang mengembangkan usaha peternakan ayam buras yaitu Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat (2021), jumlah populasi ayam buras pada tahun 2020 di Sumatera Barat mencapai 5.169.773 ekor, dan pada tahun 2021 jumlah populasi ayam buras di Sumatera Barat mencapai 5.331.828 ekor.

Secara ekonomi pengembangan usaha peternakan ayam buras di Solok Selatan memiliki prospek bisnis yang bagus, karena permintaan setiap tahunnya selalu bertambah. Dibalik besarnya peluang untuk meraup keuntungan pengembangan usaha peternakan ayam buras memiliki resiko tersendiri karena membutuhkan pengalaman peternak dalam mengelola usaha tersebut. Oleh karena

itu, agar usaha peternakan ayam buras terus berkembang dan menguntungkan, perlu dilakukan pengelolaan yang baik, mulai dari manajemen produksi, keuangan, sumber daya manusia, hingga pemasaran.

Populasi ayam buras di Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2020 mencapai 123.752 ekor, sedangkan pada tahun 2021 jumlah populasi ayam buras di kabupaten Solok Selatan mencapai 142.490 ekor (BPS Sumatera Barat, 2021). Kecamatan Pauh Duo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Solok Selatan yang memiliki populasi ayam buras sebanyak 11.215 ekor pada tahun 2021 (BPS Solok Selatan, 2021).

Usaha peternakan ayam buras milik Bapak Endy berlokasi di Jorong Pekonina, Nagari Alam Pauh Duo, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan. Peternakan ayam buras tersebut berdiri pada Agustus 2019 dengan total populasi 1200 ekor. Adapun usaha tersebut mampu memproduksi 600 ekor ayam buras per periodenya, dimana dalam satu periode memakan waktu lebih kurang 60 hari. Pemeliharaan Endy Farm pada mulanya membeli bibit sebanyak 300 ekor dan seiring berjalannya waktu produksi mulai ditingkatkan hingga mencapai 600 ekor dengan memperbanyak bibit dan memperbesar kapasitas kandang.

Kelebihan peternakan ayam buras Endy Farm dari peternak ayam buras lainnya di daerah Pauh Duo yaitu menggunakan maggot BSF (*black soldier fly*), dengan adanya penggunaan maggot BSF yang dibudidayakan sendiri oleh Endy Farm sehingga dengan pemberian maggot BSF kepada ternak dapat mendongkrak pertumbuhan ayam buras dengan cepat hal ini dikarenakan dalam tubuh maggot BSF mengandung unsur protein 30% - 45% dan bisa menekan biaya pakan ayam buras sementara itu untuk feses ayam buras yang di tampung di bawah kandang

dapat dimanfaatkan kembali sebagai media pembesaran maggot BSF, serta menambahkan cacahan sampah organik sebagai bahan pakan campuran maggot BSF.

Black Soldier Fly (BSF) merupakan salah satu serangga yang sifat dan komponen nutrisinya telah dipelajari secara intensif. Sebagai alternatif, serangga kaya protein berkualitas tinggi dan efisien seperti BSF dapat digunakan pada setiap tahap metamorfosis. Maggot ini mudah tumbuh dan berkembang biak, sangat efisien dalam ransum, dan dapat dikembangbiakkan pada media sampah organik. Lalat prajurit hitam bukanlah vektor hama atau penyakit. Larva BSF mudah dan cepat diproduksi, mengandung 40% hingga 50% protein dengan asam amino esensial dan dapat digunakan sebagai pengganti tepung ikan dan tepung hewan dalam pakan ternak. Kandungan lemak pakan larva BSF sangat tinggi, dibandingkan dengan 5,59% untuk pakan hewani, yaitu 27,36% (Harlystiarini 2017).

Dari sumber yang didapat sebanyak 21 peternak ayam buras di Pauh Duo hanya peternakan Endy Farm yang menggunakan dan membudidayakan Maggot BSF dapat dilihat perbedaan peternakan Endy Farm dengan 20 peternakan lainnya, Adapun perbedaan tersebut diantaranya pertumbuhan bobot badan ayam buras di Endy Farm lebih cepat dari peternakan yang lain sehingga waktu panen lebih cepat berkisar 50 hari – 65 hari sedangkan peternakan lain waktu panenanya berkisar antar 65 hari – 90 hari. Biaya produksi ayam buras Endy Farm terbilang rendah daripada peternak lain karena menggunakan dan membudidayakan maggot BSF sehingga peternakan Endy Farm lebih menguntungkan.

Pakan yang digunakan adalah pakan komersil dan campuran lainnya berupa jagung, dedak dan maggot BSF sebagai alternatif. Endy Farm juga membudidayakan maggot BSF untuk memenuhi kebutuhan pakan ayam buras, adapun feses ayam buras yang dimanfaatkan sebagai media tumbuh maggot BSF tersebut. Jenis kandang yang digunakan adalah kandang panggung yang berjumlah 3 unit masing masing berisi 200 ekor ayam buras dan menggunakan sistem intensif. Siklus pemeliharaan Endy Farm selalu diawali dengan pembelian bibit dikarenakan usaha tersebut tidak melakukan pembibitan secara mandiri. Selanjutnya dilakukan proses pemsaran yang dilakukan selama 50 - 65 hari sampai proses pemanenan. Usaha peternakan ayam buras Endy Farm memperkerjakan 2 orang tenaga kerja untuk membantu proses pemeliharaan dan pemasaran.

Pemasaran pada usaha milik Bapak Endy yaitu mencakup kecamatan Koto Paruik Gadang Diateh, Kecamatan Sungai Pagu dan Kecamatan Sangir. Pemasaran di lakukan secara langsung ke konsumen yaitu pedagang ayam potong di Pasar Raya Muara Labuh, rumah makan sungai kalu, hotel pesona alam sangir, dan lain sebagainya. Promosi dilakukan dengan cara langsung dengan konsumen, promosi dari mulut ke mulut dan promosi pada media sosial. Adapun pendapat peternak yang menyatakan bahwa terdapat permintaan yang besar 6000 - 7000 ekor di Kabupaten Solok Selatan, namun peternak tidak dapat memenuhinya. Hal tersebut merupakan keluhan yang dialami peternak berupa rendahnya kuantitas bibit yang didapat seperti kaki kering, DOC lesu, bobot badan DOC rendah, nafsu makan kurang dan beberapa faktor lainnya seperti harga bibit yang selalu mengalami kenaikan yang awalnya 800.000 menjadi 850.000 serta harga pakan yang tinggi seperti harga voer yang awalnya 460.000 menjadi 550.000.

Usaha Endy Farm jika dilihat dari aspek teknis ada beberapa kendala yang menarik untuk diteliti yaitu tentang bibit, pakan, dan perkandangan. Adapun pendapat peternak mengenai bibit yang selalu dibeli setiap periodenya dikarenakan perbedaan kualitas dan efisiensi waktu daripada menetasakan bibit sendiri. Perbedaan kualitas bibit terlihat dari bobot badan, kelincahan, dan tekstur badan serta pembelian bibit dapat menghemat waktu produksi walaupun mengeluarkan biaya lebih. Hal yang menjadi permasalahan peternak untuk mendapatkan pakan yaitu harga pakan yang terus mengalami peningkatan sehingga peternak menggunakan pakan alternatif berupa maggot BSF

Sangat susah untuk bagaimana mengakali pakan, karena harga pakan yang terus menerus mengalami peningkatan sehingga akan mempengaruhi jumlah produksi pada ayam kampung pedaging dan untuk perkandangan masih belum sesuai dengan yang dibutuhkan sesuai kapasitas atau luas masih kurang memadai untuk ayam. Kesehatan lingkungan kandang belum melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik, tidak pernah melakukan penyemprotan cairan biosecurity.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Aspek Teknis dan Pendapatan pada Usaha Ternak Ayam Buras pada Endy Farm di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan “**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana aspek teknis usaha ternak ayam buras pada “Endy Farm” di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.
2. Bagaimana pendapatan usaha ternak ayam buras “Endy Farm” di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aspek teknis usaha ternak ayam buras “Endy Farm” di Kecamatan Pauh duo Kabupaten Solok Selatan.
2. Untuk mengetahui pendapatan pada usaha ternak ayam buras “Endy Farm” di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peternak dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang untuk mengembangkan usahanya.
2. Sebagai informasi bagi pemerintah dan instansi terkait tentang aspek teknis dan ekonomis pada usaha ternak ayam buras.
3. Sebagai pedoman, sumber informasi dan referensi bagi penelitian di bidang yang sama.

